

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang prevalensinya cenderung meningkat di dunia (termasuk Indonesia) baik di kalangan ekonomi kuat, menengah, maupun lemah. Meningkatnya prevalensi diabetes mellitus di beberapa negara, salah satunya diakibatkan peningkatan kemakmuran di negara bersangkutan yang akhir-akhir ini banyak disoroti (Widiastuti, 2008).

Diabetes Mellitus telah dikategorikan sebagai penyakit global oleh *World Health Organization* (WHO) dengan jumlah penderita di dunia mencapai 199 juta jiwa pada tahun 2009. Menurut statistik dari studi *Global Burden of Disease WHO* tahun 2004, Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara, dengan prevalensi penderita sebanyak 8.426.000 jiwa di tahun 2000 dan diproyeksi meningkat 2,5 kali lipat sebanyak 21.257.000 penderita pada tahun 2030 (Astiyandani, 2010).

Penyakit DM merupakan penyakit yang berkaitan dengan kadar gula darah yang melebihi dari normal. Sampai saat ini DM tidak dapat disembuhkan karena penyebab kurangnya produksi insulin (pada DM Tipe 1) ataupun kurang berfungsinya insulin (DM tipe 2) belum diketahui dengan pasti. Apabila tidak dikendalikan dan ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan berbagai komplikasi.

Kaki diabetes merupakan salah satu komplikasi kronik DM yang paling buruk hasil pengelolaannya. Kaki diabetes yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan cepat berkembang menjadi ulkus gangren bila tidak dirawat dengan benar (Dewi, 2007).

Ada beberapa faktor pencetus kaki diabetes antara lain faktor endogen seperti neuropati dan angiopati serta faktor eksogen seperti trauma dan infeksi. Trauma sering menjadi faktor pencetus di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran akan pentingnya perawatan kaki dan kontrol gula darah secara rutin (Dewi, 2007).

Terjadinya masalah kaki diawali adanya hiperglikemia pada penyandang DM yang menyebabkan kelainan neuropati dan kelainan pada pembuluh darah. Neuropati, baik neuropati sensorik, motorik dan autonomik akan mengakibatkan berbagai perubahan pada kulit dan otot, yang kemudian menyebabkan terjadinya perubahan distribusi tekanan pada telapak kaki dan selanjutnya akan mempermudah terjadinya ulkus. Adanya kerentanan terhadap infeksi, menyebabkan infeksi mudah merebak menjadi infeksi yang lebih luas. Faktor aliran darah yang kurang juga akan lebih lanjut menambah rumitnya pengelolaan kaki diabetes (Waspadji, 2007)

Pada pasien yang telah didiagnosa DM dengan komplikasi Kaki Diabetik, dapat timbul perasaan tidak adekuat, dapat berlebihan, dan sikap bermusuhan yang kemungkinan dapat terjadi. Penyakit kaki diabetik dapat menyebabkan pasien mengalami permasalahan-permasalahan yang bersifat fisik, psikologis, dan sosial yang dirasakan sebagai kondisi yang menekan.

Permasalahan yang dialami pasien kaki diabetik juga dapat berlanjut menjadi suatu perasaan depresi pada pasien (Watkins, 2003).

Depresi merupakan suatu jenis gangguan alam perasaan atau emosi yang disertai dengan perasaan susah, murung, sedih, putus asa, dan tidak bahagia. Depresi merupakan kesakitan yang menghancurkan, sehingga dapat mempengaruhi keadaan seluruh tubuh baik fisik, emosi khas yang ditandai dengan perasaan gelisah, prihatin, takut, tegang, resah, dan khawatir. Penyebab utama depresi adalah perilaku individu yang tidak dapat menerima dan bertanggung jawab dalam mengatasi rasa marah dan bersalah (Yosep, 2007). Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya pengetahuan, sikap, motivasi, fasilitas/sarana prasarana, serta faktor lainnya. Untuk mengubah suatu perilaku diperlukan suatu pengetahuan yang memadai atau lebih kompleks.

Pengetahuan adalah hasil “tahu”. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya yang bisa diperoleh melalui media elektronik, media massa, dan sebagainya. Pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang ada (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Egede dan Ellis (2010) *Diabetes and depression: Global perspectives* menyatakan bahwa diabetes dan depresi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kematian, dan biaya perawatan. Tingginya depresi

pada pasien akan berdampak pada kualitas hidup, terjadinya penurunan produktivitas dan meningkatkan risiko kematian.

Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi pada tahun 2005 terdapat pasien rawat inap yang menderita Diabetes militus sebesar 13.968 dan meningkat tahun 2006 menjadi 15.365 pasien yang diantaranya menderita ulkus diabetika pada tahun 2005 sebesar 362 pasien dan meningkat pada tahun 2006 menjadi 487 pasien (Rekam medik dalam Hastuti, 2008)

Berdasarkan studi pendahuluan dan dilihat dari survey yang telah peneliti lakukan dari 9 orang penderita kaki diabetik, didapatkan 6 orang pasien mengeluh adanya rasa bosan minum obat, sulit melakukan diet sesuai yang dianjurkan dan pasien selalu bertanya kesembuhan penyakitnya, sehingga pasien susah tidur karena teringat penyakitnya. Pasien tidak tahu bagaimana cara merawat penyakit kaki diabetik dan menanyakan bagaimana pencegahannya agar tidak semakin parah. Pasien merasa lemah, suka melamun dan bosan dengan hidupnya yang selalu dibatasi, merasa sedih dan putus asa karena sudah tidak bisa beraktivitas lagi layaknya orang normal dan merasa menjadi beban keluarganya.

Dari masalah diatas, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Mellitus dengan depresi pada pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalahnya adalah “Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Diabetes Mellitus dengan Depresi pada Pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Mellitus dengan depresi pada pasien kaki diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Mellitus pada pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr.Moewardi.

b. Untuk mengetahui angka kejadian depresi pada pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr.Moewardi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

### 1. Manfaat Teoritis

Dari segi kemajuan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara pengetahuan pasien terhadap respon depresi pada pasien kaki diabetik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan pasien terhadap depresi pada pasien kaki diabetik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengurangi depresi pada pasien kaki diabetik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Pasien tentang penyakit Diabetes Mellitus dengan Depresi pada Pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr.Moewardi Surakarta” belum pernah dilakukan. Penelitian lain yang mempunyai sedikit kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tentang :

1. Winasis, E.B (2009) Hubungan antara Konsep Diri dengan Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pracimantoro 1 Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan rancangan analitik observasional dengan teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis Rank Spearman, dengan hasil konsep diri

pada penderita Diabetes Mellitus baik dan depresi penderita kaki diabetik di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri adalah sebagian besar adalah savere dan terdapat hubungan antara konsep diri dengan tingkat depresi penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas 1 Pracimantoro Wonogiri.

2. Hidayati (2009) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Trucuk 1 Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan desain Cross Sectional. Dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Trucuk Kabupaten Klaten dengan nilai Chi-Square sebesar 27,444 dan signifikansi  $p < 0,05$  terbukti signifikan pada taraf signifikansi 5%.
3. Ardiani (2009) Hubungan antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan menggunakan metode Ddeskriptif dan desain penelitian Cross Sectional. Dengan hasil ada hubungan antara tingkat depresi dengan kemandirian dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien Diabetes Mellitus.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas, metode dan lokasi penelitian sedangkan persamaanya adalah pada variabel terikat yaitu tentang depresi.